

PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANGLUNGAN

Linda Wahyuningtiyas*

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Syamsul Huda²

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Anisa Fitria Utami³

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

The importance of tourism is growing as a new industry that brings in a lot of foreign currency to help boost the economy and improve living standards. However, there are many activities required for tourism development, many of which have the potential to damage nature. Therefore, it is imperative to combine development with the concept of Ecotourism to reduce the potential negative impacts brought about by the growth of the tourism business. The purpose of this service is to assist the Panglungan Village community in transforming the location where they live into a thriving ecotourism village. From March to June 2023, this community service activity was carried out in Panglungan Village, Wonosalam District, Jombang Regency. Using a qualitative approach, this paper is written to encourage the growth of Ecotourism in Panglungan Village, an endeavor that benefits the community in the long run. This can be achieved through conservation and protection initiatives, development of existing human resources so that with tourism will serve as a potential source for the preservation of natural resources and increased economic value.

Key word

Ecotourism, Tourism, Economic Empowerment

Abstrak

Pentingnya pariwisata semakin berkembang sebagai industri baru yang mendatangkan banyak mata uang asing untuk membantu meningkatkan perekonomian dan meningkatkan standar hidup. Namun, ada banyak kegiatan yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata, banyak di antaranya berpotensi merusak alam. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggabungkan pembangunan dengan konsep Ekowisata untuk mengurangi potensi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pertumbuhan bisnis pariwisata. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Panglungan dalam mengubah lokasi tempat tinggal mereka menjadi desa ekowisata yang berkembang. Dari bulan Maret hingga Juni 2023, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tulisan ini ditulis untuk mendorong pertumbuhan Ekowisata di Desa Panglungan, sebuah upaya yang bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini dapat dicapai melalui inisiatif konservasi dan perlindungan, pengembangan sumber daya manusia yang ada sehingga dengan pariwisata akan berfungsi sebagai sumber potensial untuk pelestarian sumber daya alam dan peningkatan nilai ekonomi.

* Corresponding author: Linda Wahyuningtiyas; email: lindatiyas11@gmail.com

Kata kunci : Ekowisata, Wisata, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah bentuk pariwisata berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan standar hidup penduduk setempat sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk melindungi dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam. Mengembangkan ekowisata memerlukan beberapa hal seperti perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan. Ekowisata merupakan wisata ekologis, tetapi pada dasarnya memberikan arti penting mengenai suatu wisata yang semakin peduli terhadap lingkungan yang terjaga lestari secara berkesinambungan, pengertian itu diharapkan mampu memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat, serta mampu mempertahankan dan mengembangkan budaya masyarakat setempat. Dalam pemahaman ekowisata menjadi kesadaran yang luas terhadap kepedulian terhadap lingkungan yang lestari dan pariwisata yang diupayakan untuk meningkatkan keuntungan dalam menjaga kawasan lingkungan yang perlu dilindungi, atas penganekaragaman hayati. dan kelestarian secara berkesinambungan, sehingga mampu mendorong perubahan manfaat baik dari sisi sosial maupun ekonomi bagi masyarakat lokal di sekitarnya.

The International Ecotourism Society (TIES) pada tahun 1991 menekankan pentingnya peran ekowisata yang bertanggung jawab dari satu wilayah ke wilayah lain dengan melestarikan lingkungan secara berkesinambungan dan menjaga kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagai bagian industri jasa pariwisata, kegiatan ekowisata akan langsung memberi kesadaran penuh wisatawan untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pemandangan alam, kecerdasan, dan kebudayaan masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata mengadopsi prinsip pariwisata berkesinambungan dimana kegiatan ini akan memberi kontribusi pada upaya konservasi alam dan budaya yang melibatkan masyarakat lokal baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

Ekowisata akan mengajak wisatawan dan komponen penyelenggara wisata untuk lebih peka pada lingkungan sekitar dan sisi sosial sehingga akan mempunyai apresiasi tinggi terhadap lingkungan. Masyarakat sekitar objek pariwisata akan mendapat keuntungan dari kegiatan ekowisata, misalnya dengan menyediakan kebutuhan makanan, penginapan, ataupun layanan lain yang terkait penyelenggaraan pariwisata. Namun, kontribusi ekonomi terhadap masyarakat dan pemerintah daerah masih rendah sehingga masyarakat masih belum banyak merasakan manfaat adanya kegiatan ekowisata. Jika masyarakat dilibatkan dalam kegiatan ekowisata dan mendapatkan manfaat finansial maka tingkat kepedulian knowledge base akan lebih baik.

Singkatnya, ekowisata membantu mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dengan memberikan kesempatan kepada penduduk setempat

untuk mencari nafkah dengan cara lain. Ekowisata memiliki potensi untuk melindungi ekosistem langka dan terancam punah, membantu masyarakat lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan keragaman ekologi dan budaya, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial sekaligus. Namun, ekowisata hanya dapat berhasil jika tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan dapat mendukung dirinya sendiri secara ekonomi. Ekowisata sangat berguna karena memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah yang kurang terlayani yang telah menerima sumber daya yang relatif lebih sedikit dari inisiatif pembangunan ekonomi yang disponsori oleh pemerintah. Di daerah dengan populasi rendah dan sumber daya yang sedikit, bahkan peningkatan kesempatan kerja yang sederhana dapat memberikan dampak yang besar. Dukungan politik dan keuangan untuk konservasi dapat meluas sebagai hasil dari manfaat ekonomi ini. Pelestarian keanekaragaman hayati, pemeliharaan daerah aliran sungai, dan sebagainya hanyalah beberapa dari sekian banyak manfaat sosial yang diberikan oleh kawasan lindung dan konservasi lingkungan secara umum. Akan tetapi, banyak dari keuntungan-keuntungan tersebut hanya bersifat teoritis. Namun, tempat-tempat yang dilindungi sering kali mendapatkan keuntungan nyata dari rekreasi dan pariwisata yang terjadi di sana. Wisatawan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan sekitarnya dengan membelanjakan uangnya untuk penginapan, makanan, serta produk dan jasa lainnya. Keuntungan finansial ini berpotensi meningkatkan minat masyarakat terhadap kawasan lindung yang ada di sekitarnya. Inilah sebabnya mengapa banyak orang melihat ekowisata sebagai cara terbaik untuk membantu melestarikan lingkungan alam sekitar.

Desa Panglungan sendiri memiliki potensi ekowisata yang cukup besar. Maka diperlukanlah sebuah upaya pengembangan guna pemberdayaan sektor ekonomi masyarakat setempat. Upaya pengembangan dimulai dari peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pengembangan dengan cara ini dinilai sangat perlu karena sebagian besar kegiatan wisata di Desa Panglungan dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Peningkatan kesadaran masyarakat setempat akan menjadikan eksploitasi sumber daya ekosistem alami yang dilakukan lebih terkendali dan berorientasi pada pemanfaatan jangka panjang secara berkelanjutan. Begitu pun pengelolaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, menjadikan meningkatnya rasa memiliki masyarakat terhadap ekosistem alami yang ada di daerahnya. Masyarakat akan lebih merasa bahwa pendapat dan opininya juga dihargai dan dilibatkan dalam pengelolaan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan tidak hanya pada tahap perencanaan, tetapi juga pada tahap pelaksanaan, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi. Harapannya, dengan keterlibatan masyarakat akan memunculkan keinginan untuk menjaga dan melindungi ekosistem alami dari kegiatan-kegiatan yang dapat mengancam stabilitas ekosistem alami tersebut sehingga ke depannya akan lahir sebuah konsep

pengembangan wisata ekosistem alami sebagai sumber daya kawasan wisata alam yang ramah lingkungan.

Dengan tujuan mendukung keberhasilan pengembangan Ekowisata di Desa Panglungan yang berpotensi untuk memberikan keuntungan secara berkelanjutan bagi masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan meningkatkan prospek ekonomi masyarakat. Terutama jika pada ekowisata tersebut menggunakan sumber daya lokal, seperti transportasi, penginapan, dan jasa pemandu lokal. Ekowisata yang dilakukan harus menghasilkan uang dan keuntungan (profit) agar dapat berkelanjutan.

LITERATUR REVIEW

Menurut (Ilmi, 2021) Ekowisata adalah salah satu bentuk pariwisata khusus yang memperhatikan konservasi lingkungan dan melestarikan kesejahteraan masyarakat. Jadi, adanya ekowisata ini sangatlah berhubungan erat dengan penduduk setempat. Disisi lain ekowisata juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang diterapkan secara profesional dan didalamnya juga menyangkut pendidikan. Namun, kegiatan wisata ini masih tetap mengupayakan konservasi sumberdaya alam dan kesejahteraan penduduk.

Pariwisata merupakan perpindahan atau perputaran dari satu titik tertentu dan akan kembali lagi ke titik semula, sehingga bernilai suatu perjalanan yang berputar. Pengertian pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, sosial, budaya, politik, sosiologi dan yang lainnya (Putu Eka Wirawan, 2022). Perjalanan untuk eksplorasi dan alasan lain yang seperti relaksasi dan pendidikan adalah contoh pariwisata. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan atau persinggahan yang dilakukan untuk berbagai alasan selain tinggal di sana secara permanen atau bekerja di sana untuk mendapatkan upah. Individu dan kelompok sama-sama terlibat dalam pariwisata ketika mereka melakukan perjalanan dari lokasi biasa ke lokasi lain dengan tujuan untuk melakukan kegiatan lain selain kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tempat tinggal, perjalanan, wisatawan, dan destinasi merupakan hal yang sangat penting dalam operasi industri pariwisata. Secara ekonomi, pariwisata adalah tindakan mengkonsumsi produk oleh wisatawan di setiap tahap perjalanan mereka: sebelum mereka meninggalkan rumah, ketika mereka dalam perjalanan, dan ketika mereka tiba di tujuan akhir. Produk yang dikonsumsi adalah jumlah total dari pengalaman yang dimiliki wisatawan saat menggunakannya.

Dalam buku (Rachmawati, 2021) Pemberdayaan ekonomi dari pengembangan pariwisata di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterlibatan dalam industri pariwisata, pendidikan, dan mekanisme pembagian manfaat. Partisipasi dalam pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan peran masyarakat baik di tingkat individu maupun masyarakat. Dengan meningkatkan

pemahaman tentang berbagai keuntungan tak berwujud yang dapat diberikan oleh pariwisata, pendidikan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Meskipun masyarakat tidak secara langsung mendapatkan keuntungan dari pariwisata, mereka tetap dapat merasakan dampak positifnya, seperti peningkatan fasilitas umum, dan rasa pemberdayaan yang lebih besar, berkat sistem pembagian keuntungan. Pendidikan dan pelatihan yang tidak memadai merupakan penghalang bagi kemandirian ekonomi. Penduduk desa mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka karena kurangnya kesempatan, seperti menjadi pemandu wisata bagi pengunjung dari luar negeri.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekowisata sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Survei Lokasi

Langkah awal yang dilakukan untuk realisasi kegiatan adalah meninjau langsung lokasi pelaksanaan. Mulai dari observasi potensi wisata, mata pencaharian masyarakat setempat, hingga observasi sumber daya alam sekitar.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Setelah survei lokasi dan mendapatkan semua data yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan FGD dan koordinasi bersama pihak-pihak tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Kelompok Tani Hutan, Kelompok Sadar Wisata, Pemandu Wisata Lokal, juga Masyarakat setempat.

3. Pelatihan Dasar Pemandu Wisata Lokal

Tahap ini dilakukan dengan pemberian materi oleh Bapak Joko selaku Dosen Program Studi Pariwisata UPN “Veteran” Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa warga yang berkompeten menjadi pemandu wisata lokal dengan menjelaskan secara rinci dan detail tentang destinasi wisata yang ada.

4. Pendampingan UMKM Lokal

UMKM Sumber Rejeki menjadi fokus pendampingan dalam kegiatan ini. Pendampingan memberikan pengetahuan mengenai penjualan secara digital, desain kemasan produk, inovasi produk baru, dan strategi marketing.

5. Pelaksanaan Sekolah Alam

Sekolah alam yang diselenggarakan merupakan kegiatan yang berisi semua output yang sudah disusun selama pengabdian. Mulai dari pemberian pengetahuan kepada siswa SD setempat, unjuk keterampilan pemandu wisata lokal yang sudah terlatih, hingga berkunjung ke destinasi ekowisata.

6. Evaluasi

Setelah menyelesaikan semua program dan kegiatan dilakukan sebuah evaluasi bersama pihak-pihak terkait dengan membahas hasil yang didapatkan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum terjun secara langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat, hal pertama yang dilakukan adalah survei dan observasi wilayah setempat. Observasi wilayah ini ditujukan untuk mengetahui keadaan geografis wilayah, potensi dan sumberdaya alam dari Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Selain itu juga melakukan analisis potensi sumber daya yang ada di Panglungan untuk dikembangkan dan diberdayakan agar dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal disana.

Hal-hal seperti observasi kegiatan dan lingkungan sekitar menjadi tahap pertama yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginventarisir penduduk Desa Panglungan. Dengan informasi ini, dapat dilakukan evaluasi terhadap inisiatif yang potensial untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi. Dengan menganalisis data observasi baik secara geografis maupun aktivitas (kegiatan sehari-hari) masyarakat bisa dijadikan patokan untuk membuat program yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Para tokoh masyarakat Desa Panglungan juga dilibatkan dalam tahap perencanaan pengembangan melalui program kerja ini.



Gambar 1. Observasi Potensi Wilayah

Dari hasil observasi dapat disimpulkan apa saja yang bisa dilakukan untuk pengembangan Ekowisata dan memahami apa yang kurang dalam Ekowisata di Desa Panglungan, Misalnya Ekowisata ini belum mempunyai akses jalan yang baik

dan sulit dijangkau oleh wisatawan, Ekowisata belum mempunyai manajemen yang mumpuni, dan minimnya pemandu wisata lokal yang berkompeten.

Upaya memaksimalkan pengembangan ekowisata bagi masyarakat lokal memerlukan dukungan sejumlah pihak. Sejumlah stakeholder diperlukan dalam rangka mendukung kegiatan ekowisata di Desa Panglungan ini. Sejumlah masyarakat yang berada di sekitar sumber daya yang melimpah tersebut belum dapat menikmati hasil sumber daya secara maksimal karena banyak kendala yang dihadapi. Untuk itu diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal sebagai faktor-faktor yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kegiatan ekowisata di Desa Panglungan. Identifikasi terhadap faktor-faktor ini dapat diketahui dengan melakukan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)* terhadap masyarakat dan sejumlah nara sumber yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung.



Gambar 2. Focus Group Discussion (FGD)

Pihak yang bergabung dalam kegiatan FGD ini diantaranya adalah Ecoton Foundation, Kelompok Tani Hutan Kepuh, Kepala Desa, hingga dari pihak pemerintahan seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang dan Cabang Dinas Kehutan Provinsi Jawa Timur. Beberapa hasil koordinasi menunjukkan faktor-faktor internal berhubungan potensi sumber daya alam dan dukungan masyarakat serta faktor eksternal berupa dukungan pemerintah maupun ancaman terhadap sumber daya di mana degradasi sumber daya semakin meningkat.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan untuk menjadi salah satu upaya pengembangan ekowisata adalah pelatihan dasar pemandu wisata lokal. Dengan adanya kegiatan ini dapat mengetahui dan melatih kemampuan yang dimiliki oleh pemandu wisata lokal di Desa Panglungan. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini berupa teknik memandu wisatawan dengan kode etik serta teknik interpretasi

yang dijelaskan oleh narasumber secara singkat. Dalam kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam pelatihan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih banyak dalam kegiatan memandu wisata. Oleh karena itu, ekowisata dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah di mana ekowisata dipraktikkan. Hal ini karena sebagian besar pendapatan yang dihasilkan melalui ekowisata didapatkan dari menyediakan layanan bagi para wisatawan seperti fee dari menjadi pemandu, ongkos transportasi, homestay, menjual hasil olahan pangan, dan lain-lain.



Gambar 3. Pelatihan Dasar Pemandu Wisata Lokal

Ekowisata merupakan bagian penting dari keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Panglungan. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat merasakan dampak dari ekowisata baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan, belajar lebih banyak, dan memiliki lebih banyak pengalaman dari kegiatan ekowisata. Ada dua jenis pendapatan yang dibicarakan di sini: pendapatan langsung dan pendapatan tidak langsung. Orang-orang yang terlibat dalam ekowisata dapat memperoleh penghasilan langsung dengan menjadi pemandu wisata, menyewakan peralatan berkemah, atau menawarkan home stay. Pendapatan tidak langsung berasal dari pengunjung yang membeli makanan, minuman, dan cinderamata lokal.

Selain pelatihan dasar pemandu wisata lokal, pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendampingan UMKM masyarakat lokal. UMKM adalah kelompok bisnis lokal yang dapat mendukung bisnis pariwisata. Mereka memiliki banyak harapan dan dapat diandalkan dalam pasar yang kompetitif. Berdasarkan hal ini, penting untuk melakukan perubahan dan perbaikan, serta bagi semua orang untuk bekerja sama, dalam rangka mendukung para pelaku UMKM lokal. Dari sisi pelaku ekonomi, masyarakat Desa Panglungan sendiri sudah mulai mengembangkan kreativitasnya melalui sektor UMKM. Hasilnya, muncul beragam produk UMKM

Panglungan yang mampu bersaing dengan produk dari daerah lain, baik makanan, minuman khas daerah, dan lain-lain. Artinya, ketika jumlah wisatawan meningkat, masyarakat Desa Panglungan lah yang diuntungkan, bukan masyarakat dari tempat lain.



Gambar 4. Pendampingan UMKM Lokal

Kegiatan ekowisata bersifat pendidikan atau edukatif, sehingga mendorong penduduk setempat, pengunjung, wisatawan, dan semua orang yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan/atau pengelolaannya untuk lebih peduli terhadap lingkungan, pelestarian sumber daya alam, dan atraksi wisata lainnya. Kegiatan ini juga dapat memberikan kenangan dan membuat wisatawan berkesan. Salah satu program kerja final yang dimaksudkan untuk mengimplementasikan dari hal tersebut adalah Sekolah Alam dengan tema *“Panglungan Nature Studies”*. Karena tujuan dari diadakannya sekolah alam tidak lain adalah mengajak generasi muda yang ada di Desa Panglungan, khususnya anak usia sekolah dasar untuk mengenal potensi wisata dan lingkungan melalui eksplorasi secara langsung. Sehingga anak usia sekolah dasar mengenal potensi ekowisata yang dimiliki Desa Panglungan, hal tersebut dikarenakan peserta kegiatan akan diajak untuk melakukan *“short trip”* melalui paket wisata edukasi yang telah dirancang. Kegiatan sekolah alam juga menjadi alternatif dalam konsep pembelajaran dengan pendidikan berbasis alam yang dibentuk untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswi sekolah dasar yang secara langsung berbaur dengan alam.

Siswa merasakan pembelajaran yang menarik selama rangkaian acara sekolah alam *“Panglungan Nature studies”*. Hal ini didukung dengan pengakuan siswa yang mengatakan selama pelaksanaan acara mereka dapat mengetahui sesuatu yang baru dengan suasana yang menarik. Walaupun tidak semua siswa

mampu menunjukkan kepeduliannya secara langsung dalam bentuk tindakan, namun hasil ini sudah lebih dari cukup dari target dalam pelaksanaan sekolah alam.



Gambar 5. Sekolah Alam “Panglungan Nature Studies”

Selain ditujukan untuk mengembangkan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam sekitar, kegiatan sekolah alam ini juga menjadi ajang praktik bagi pemandu wisata lokal yang sudah dilatih pada kegiatan sebelumnya. Disini para pemandu wisata lokal diberikan waktu dan pengalaman langsung terjun ke lapangan untuk mengatur dan memandu para siswa dalam kegiatan mini tour ke beberapa destinasi ekowisata yang ada di Desa Panglungan.

KESIMPULAN

Ekowisata memiliki kemampuan untuk membantu kelangsungan hidup masyarakat Desa Panglungan dalam jangka panjang. Salah satu dampak dari kegiatan ekowisata adalah berdampak pada perekonomian. Kegiatan ekowisata dapat mendatangkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi lokal. Pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan di suatu tempat wisata mendatangkan pendapatan bagi masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran wisatawan berasal dari biaya penginapan, konsumsi, biaya peralatan (transportasi), pembelian souvenir, jasa sewa pemandu wisata dan pengeluaran lainnya. Namun masih ada beberapa hal yang membuat Desa Panglungan sulit untuk dijadikan tempat ekowisata. Beberapa cara untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan bekerja untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, mengembangkan sumber daya manusia yang sudah ada di sana, dan memanfaatkan wisatawan untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan perekonomian.

REFERENSI

- Haerunnisa. (2022). *EKOWISATA PERAIRAN DANAU TEMPE*. Klaten: Lakeisha.
- Hamidun, S. (2021). *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Sleman: Deepublish.
- Ilmi, T. (2021). *Manajemen Pertanian Padi untuk Ekowisata*. Elementa Media.
- Istiana Rahatmawati, P. W. (2015). Ekowisata Sebagai Jendela Keberhasilan UMKM Dalam Memperkokoh Perekonomian Menghadapi Asean Economic Community 2015. *Eprints UPNVYK*.
- Latumahina, F. S. (2020). *Pengelolaan Hutan Untuk Kemakmuran Masyarakat Pulau-Pulau Kecil Di Maluku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lukman Hakim, I. S. (2022). *BUM DESA SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI BARU (Sebuah Gagasan Untuk Desa di Indonesia)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Sleman: Deepublish.
- Prof. Dr. Abdul Wahab Hasyim, S. M., & Prof. Dr. Priyono, M. (2023). *Manajemen Pariwisata*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Putu Eka Wirawan, V. O. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sri Huning Anwariningsih, K. S. (2021). *SISTEM PAKAR: Implementasi di Bidang Ekowisata*. CV.Catur Berlian Media Tama.
- Tambunan, T. S. (2016). *Glosarium Istilah Pemerintahan*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, D. (2020). *SINERGI EKOWISATA Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi dan Kearifan Lokal*. Rangkasbitung: Guepedia.
- Zulharman, J. M. (2022). *KEARIFAN LOKAL & POTENSI PENGEMBANGAN WISATA GEOPARK TAMBORA*. Bandung: Feniks Muda.